

**STRATEGI BIDAN DESA DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSTU BULO, KECAMATAN BUNGIN, KABUPATEN ENREKANG**  
*Rural Midwife Strategies To Improve Pregnant Mothers' Compliance With Antenatal Care*

Hikmahwaty<sup>1</sup>, Nurlaeli Amalia<sup>2</sup>, Irmawati<sup>3</sup>, Sabaruddin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>UPT PUSKESMAS BUNGIN

<sup>4</sup>IAIN Palopo

\*[hikmahwatybulo@gmail.com](mailto:hikmahwatybulo@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The strategy of village midwives to improve pregnant women's compliance with Antenatal Care visits at Pustu Bulo begins with identifying factors influencing non-compliance among pregnant women. The aim of this research is to determine the causes of pregnant women's non-compliance in attending regular check-ups, and subsequently, midwives will design strategies to address this non-compliance. This research is conducted by midwives stationed at Pustu Bulo, involving informants such as pregnant women, community leaders, local officials, and all healthcare personnel in Bulo Village. The method used is qualitative with a case study or phenomenological approach. Data collection involves in-depth interviews, participatory observation, and focus group discussions (FGDs) to obtain diverse perspectives from informants. The research findings indicate that factors contributing to pregnant women's non-compliance in seeking prenatal care include economic constraints and accessibility issues, belief in traditional care, and lack of social support and maternal motivation. Midwives' strategies include collaboration with the local community, utilizing technology, personalized approaches addressing individual needs, empathy, and providing continuous education.*

**Keywords :** *Strategies, Pregnant Women, Antenatal Care.*

**ABSTRAK**

Strategi bidan Desa untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan Antenatal Care di Pustu Bulo dimulai dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab ketidakpatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kandungannya secara rutin, dan selanjutnya bidan akan merancang strategi untuk mengatasi ketidakpatuhan tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh bidan yang bertugas di Pustu Bulo dengan melibatkan informan seperti ibu hamil, tokoh masyarakat, pejabat daerah, dan semua petugas kesehatan yang ada di Desa Bulo. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan juga focus group discussions (FGD) untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dari para informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ketidakpatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kandungan meliputi kendala ekonomi dan aksesibilitas, kepercayaan terhadap perawatan tradisional, serta kurangnya dukungan sosial dan motivasi ibu hamil. Strategi yang dilakukan bidan mencakup kolaborasi dengan masyarakat setempat, pemanfaatan teknologi, pendekatan personal yang memperhatikan kebutuhan individu, empati, serta penyediaan edukasi yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Strategi Bidan, Kepatuhan Ibu Hamil, Antenatal Care

**PENDAHULUAN**

Pemeriksaan kehamilan adalah layanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil dan janinnya oleh tenaga medis profesional seperti dokter atau bidan. (Aryaneta 2024) Layanan ini dilakukan sesuai dengan standar medis yang telah ditetapkan untuk memantau kesehatan ibu hamil dan janin selama periode kehamilan. Ini bukan hanya rutinitas, tetapi bagian integral dari perawatan prenatal yang bertujuan untuk memastikan kesehatan optimal bagi ibu dan janin. Pemahaman yang baik dari bidan tentang masalah kehamilan sangat penting dalam konteks edukasi. Karena bidan yang memahami dengan baik masalah kehamilan dapat

menyampaikan informasi tentang proses kehamilan, perubahan fisik yang dialami ibu hamil, dan tanda-tanda bahaya yang harus diwaspadai dengan jelas dan akurat.

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi yang komprehensif kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, manfaatnya untuk kesehatan ibu dan janin, serta risiko komplikasi yang dapat dicegah melalui asuhan prenatal yang tepat. (Siti and Fitriani 2022) Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan mengapa pemahaman bidan tentang masalah kehamilan sangat

penting dalam mengelola perawatan prenatal secara efektif.

Pemahaman bidan tentang masalah kehamilan juga membantu dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada ibu hamil. (Gultom, Simbolon, and Sitanggung 2024) Bidan dapat memberikan dorongan dan bimbingan yang diperlukan sepanjang perjalanan kehamilan. Pemahaman yang baik tentang masalah kehamilan memungkinkan bidan untuk berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya, seperti dokter spesialis atau ahli gizi, untuk memberikan perawatan yang terkoordinasi dan komprehensif kepada ibu hamil.

Peran petugas Pustu, khususnya bidan di Desa Bulu sangatlah penting karena mereka merupakan penyedia utama layanan kesehatan untuk masyarakat, termasuk ibu hamil. Bidan di Pustu merupakan penyedia utama layanan kesehatan bagi masyarakat desa, termasuk dalam hal pemeriksaan kehamilan, kelahiran, dan perawatan pasca persalinan. Bidan memiliki tanggung jawab untuk memberikan asuhan prenatal yang tepat kepada ibu hamil dan memastikan bahwa kehamilan berjalan dengan baik. (M.Kes et al. 2024) Bidan tidak hanya memberikan pemeriksaan medis, tetapi juga berperan sebagai pendidik dan penyedia edukasi kesehatan kepada masyarakat. Mereka memberikan informasi kepada ibu hamil tentang perawatan prenatal yang penting, seperti pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, nutrisi yang tepat, dan persiapan untuk persalinan.

Selain itu, bidan juga terlibat dalam kegiatan promosi kesehatan di masyarakat Desa Bulu, termasuk kampanye tentang perawatan kesehatan ibu dan anak, program imunisasi, dan penyuluhan mengenai praktik kesehatan yang baik. Dengan demikian, peran bidan di Pustu Desa Bulu bukan hanya sebagai penyedia layanan kesehatan, tetapi juga sebagai pemimpin dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Mereka memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan perawatan yang baik dan komprehensif selama masa kehamilan mereka, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan maternal dan perinatal.

Masih banyaknya ibu hamil yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan dan edukasi lainnya merupakan tantangan yang perlu ditangani lebih lanjut di Desa Bulu. Meskipun kewajiban bidan dalam memberikan layanan kesehatan terlaksana, namun penting untuk terus meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam perawatan kesehatan prenatal. Oleh karena itu bidan di Desa Bulu mengharapkan kesadaran dan partisipasi ibu hamil terhadap perawatan kesehatan prenatal dapat ditingkatkan di Desa Bulu. Kolaborasi

yang baik antara bidan, masyarakat, dan pihak terkait akan menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini dan meningkatkan kesehatan maternal serta perinatal di komunitas tersebut. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, yang dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, faktor sosial-ekonomi, serta akses terbatas ke fasilitas kesehatan. Selain itu, faktor sosial seperti dukungan keluarga yang kurang dan rasa malu juga menghambat kepatuhan ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan ini selain mengedukasi juga dideskripsikan kendala ibu hamil dalam memeriksakan kandungannya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menganalisis mengenai "pemahaman bidan desa dan kepatuhan ibu hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care" dengan tujuan agar dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang kompleks dan kontekstual yang mempengaruhi perilaku ibu hamil serta dapat Menyediakan data yang relevan dan spesifik untuk merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Bulu.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Bulu, Kecamatan Bung, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Pustu Bulu mulai bulan Januari sampai Juli 2024. Penelitian melibatkan 20 informan utama yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, serta 4 informan triangulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami faktor-faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya secara rutin, serta untuk merancang strategi yang efektif guna mengatasi masalah ketidakpatuhan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan Melalui wawancara mendalam (in-depth interviews), observasi partisipatif, dan juga focus group discussions (FGD) untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dari para informan mengutamakan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah perilaku ketidakpatuhan ibu hamil.

Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari pengumpulan data hingga pembentukan tema atau pola-pola yang muncul terkait faktor-faktor ketidakpatuhan ibu hamil. Verifikasi Data Menggunakan triangulasi data dari berbagai sumber (ibu hamil, tokoh masyarakat, pejabat daerah, petugas kesehatan) untuk memastikan validitas dan keandalan temuan.

Setelah memahami faktor-faktor penyebab ketidakpatuhan, penelitian ini akan menghasilkan strategi yang spesifik dan dapat diimplementasikan oleh bidan dan petugas kesehatan di Pustu Bulu.

Strategi tersebut tetap mempertimbangkan konteks lokal, budaya, dan kondisi sosial masyarakat Desa Bulu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada studi kasus atau fenomenologi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi bidan dalam mengatasi tantangan ketidakpatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya secara rutin.

## HASIL

Penelitian melibatkan 20 informan utama dan 4 informan triangulasi untuk menggali faktor penyebab ketidakpatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan rutin serta merancang strategi solusi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan FGD, lalu dianalisis secara induktif dengan triangulasi sumber. Strategi bidan di Desa Bulu fokus pada meningkatkan partisipasi ibu hamil, mengatasi rendahnya kesadaran, terutama pada ibu yang memiliki anak kecil atau usia tua, dengan pendekatan edukasi yang tepat.

Kepatuhan ibu hamil dan strategi bidan di Desa Bulu mencakup upaya untuk meningkatkan kehadiran ibu hamil dalam pemeriksaan kesehatan rutin selama kehamilan. Ini melibatkan pendekatan strategis oleh bidan dalam memberikan edukasi yang tepat tentang pentingnya perawatan prenatal. Sebagai Bidan di Desa Bulu, saya melihat bahwa ada kasus di mana kesadaran ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya masih sangat kurang. Tentu, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan pengalaman saya selama bertugas di sini, saya telah menemui pasien yang kurang termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya, ada pasien yang merasa kurang termotivasi karena ada yang masih memiliki anak kecil dan usia yang sudah terlalu tua. Sebagaimana disampaikan langsung oleh ibu hamil, Ibu H ia mengatakan Bahwa:

*"We teana aku bidan matuamo bidan, matua to mi muaneku, masirimoinja puskesmas mangparessa".* Maksudnya adalah pasien ini merasa malu memeriksakan kehamilannya karena umurnya yang sudah tua.

Pasien yang lain yang merasa tidak memiliki dukungan dan motivasi memeriksakan kehamilannya disampaikan oleh Ibu A ia mengatakan bahwa:

*"wi manei melaja mentengka anakku na la eden omo adinna"* Maksudnya adalah anak saya masih kecil dan saya hamil lagi. Selain itu kendala yang juga cukup besar mempengaruhi ketidak patuhan ibu hamil yaitu faktor ekonomi dan aksesibilitas sebagaimana yang disampaikan oleh ibu A

*"Saya tinggal di Dusun Kampung Baru dan sulit untuk pergi ke Pustu memeriksakan kandungan karena saya tidak kuat jalan. Biaya ojek juga sangat mahal dan saya juga takut naik motor karena kondisi jalannya sangat jelek."*

Berdasarkan wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) dengan 20 informan utama dan 4 triangulasi Peneliti mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan rutin. Faktor utama yang ditemukan adalah sosial-ekonomi, seperti rendahnya dukungan sosial bagi ibu hamil dengan anak kecil atau usia tua, serta masalah ekonomi yang membatasi akses ke fasilitas kesehatan. Selain itu, faktor aksesibilitas (biaya transportasi dan kondisi jalan) dan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan rutin juga berperan.

Hasil FGD menunjukkan bahwa edukasi yang jelas dan dukungan sosial dari keluarga sangat penting untuk meningkatkan motivasi ibu hamil. Kepercayaan terhadap bidan di desa juga berkontribusi pada kepatuhan. Untuk mengatasi masalah ini, strategi bidan di Desa Bulu melibatkan edukasi mendalam, penguatan dukungan sosial, dan komunikasi intensif dengan ibu hamil, guna meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam pemeriksaan rutin, yang berdampak pada kesehatan ibu dan bayi.

Mengatasi tantangan aksesibilitas seperti kondisi jalan yang sulit, biaya transportasi yang tinggi, dan dukungan sosial yang kurang. Strategi bidan juga mencakup pembentukan hubungan yang baik dengan komunitas, termasuk keluarga dan teman-teman ibu hamil, untuk meningkatkan dukungan sosial dan motivasi dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi.

Data ibu hamil sejak bertugas di Pustu Bulu mulai tahun 2020 sampai sekarang bulan Juli tahun 2024 memiliki jumlah ibu hamil yang bervariasi dari segi usia, serta jumlah ibu hamil yang ada di Desa Bulu tersebar di beberapa dusun. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti dalam hal ini bidan yang bertugas di pustu. Berikut jumlah ibu hamil yang ada di Desa Bulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Ibu Hamil di Desa Bulu berdasarkan Usia 4 tahun terakhir

Usia	2020	2021	2022	2023
< 20 Thn	2	1	0	1
20-25 Thn	2	2	3	4
25-30 Thn	3	0	0	0
30-35 Thn	7	3	8	5
35-40 thn	5	0	3	1
> 40 Thn	2	0	0	0
Jumlah	21	6	14	11

Berdasarkan tabel 1 diatas, bahwa jumlah ibu hamil paling banyak pada tahun 2021 yaitu sebanyak 21 orang. Sementara berdasarkan usia terbanyak pada rentang usia 30 – 35 tahun dimana total dari semua kehamilan 4 tahun terakhir adalah 23 orang dan rentang usia paling sedikit adalah pada rentang >40

tahun sebanyak 2 orang.

## PEMBAHASAN

### Kondisi Ibu Hamil di Desa Bulu

Ketidakpatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan, meskipun telah diberikan edukasi, adalah situasi yang sering dihadapi dalam praktik kesehatan masyarakat. Artinya, meskipun ibu hamil telah diberikan informasi dan pendidikan mengenai pentingnya perawatan antenatal, masih ada banyak kasus di mana ibu hamil tidak mengikuti jadwal pemeriksaan secara konsisten.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan ini sangat bervariasi. Pertama, kendala ekonomi sering menjadi hambatan utama. Biaya transportasi untuk mencapai puskesmas atau fasilitas kesehatan terkadang tidak terjangkau bagi sebagian ibu hamil, apalagi jika perjalanan memerlukan waktu yang lama dan membutuhkan biaya tambahan.

Kemudian, aksesibilitas layanan kesehatan yang terbatas juga menjadi masalah serius, terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Jika ibu hamil tinggal jauh dari fasilitas kesehatan atau infrastruktur jalan yang buruk, hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengakses pemeriksaan secara teratur.

Selain itu, faktor kepercayaan terhadap perawatan tradisional juga bisa memengaruhi keputusan ibu hamil untuk tidak mengikuti pemeriksaan kehamilan secara rutin. Beberapa ibu hamil mungkin lebih cenderung memilih perawatan yang lebih dikenal atau lebih akrab dalam budaya mereka. Kurangnya dukungan sosial dan pemahaman yang mendalam mengenai manfaat pemeriksaan kehamilan juga dapat berperan. Jika tidak ada dukungan dari keluarga, atau jika ibu hamil tidak sepenuhnya memahami manfaat yang diperoleh dari pemeriksaan kehamilan secara rutin, mereka cenderung mengabaikan jadwal tersebut.

#### 1. Kurangnya Pemahaman atau Kesadaran

Usaha untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil di Desa Bulu mengenai pentingnya menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur, tidak semua dari mereka memiliki pemahaman yang memadai mengenai hal ini. Ada kemungkinan bahwa sebagian ibu hamil tidak menyadari bahwa pemeriksaan rutin selama kehamilan dapat membantu dalam mendeteksi masalah kesehatan yang mungkin timbul, baik pada ibu maupun bayi yang sedang dikandung.(Ulfah, Yusuf, and Mulyani 2023) Selain kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur. Masalah tambahan tersebut adalah tingkat Kesadaran atau kurangnya motivasi dari beberapa ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Sebagian ibu hamil tidak aktif atau enggan untuk mencari perawatan

kesehatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan diri dan bayi yang sedang dikandung.(Akbidia and Aurora 2024) Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi petugas kesehatan, khususnya bidan desa, dalam upaya untuk meningkatkan kehadiran ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur di Desa Bulu.

Beberapa ibu hamil di Desa Bulu tidak memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur. Mereka baru datang memeriksakan kehamilannya ketika sudah mengalami keluhan seperti sakit kepala, bengkak pada kaki, tangan, dan wajah, nyeri perut, mual dan muntah tiba-tiba, serta jika janin tiba-tiba tidak aktif bergerak. Bahkan ada yang datang baru pada hari perkiraan lahiran.

Dengan demikian pemahaman bidan mengenai keluhan-keluhan dan risiko-risiko bagi ibu hamil harus optimal agar lebih efektif dalam penyampaian kepada ibu hamil. Ibu hamil yang memahami risiko tersebut akan berusaha untuk menjaga kesehatan kandungannya dengan rutin melakukan kunjungan ANC (Antenatal Care) ke Pustu (Puskesmas Pembantu) dan Puskesmas. Dengan demikian, kemungkinan risiko yang mungkin terjadi dapat terdeteksi secara dini dan dapat diberikan solusi yang tepat.(Rohaeni and ST 2023)

#### 2. Faktor Ekonomi dan Aksesibilitas

Beberapa ibu hamil di Desa Bulu menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas ke Pustu (Puskesmas Pembantu), seperti masalah biaya dan kesulitan medan yang harus mereka lewati, terutama jika jaraknya jauh dari tempat tinggal mereka. Kondisi jalan yang sulit dilalui saat hujan dapat membuat akses semakin terbatas, terutama bagi warga yang tinggal di dusun yang jauh dari Pustu. Selain akses jalan yang sulit, jaringan internet juga belum memadai. Untuk melakukan panggilan telepon, harus mencari tempat khusus. Akibatnya, petugas Pustu harus menempuh perjalanan selama 30 menit untuk melaporkan ke dokter di Puskesmas jika ada pasien yang perlu dikonsultasikan. Sulitnya akses jaringan telepon juga berdampak pada ibu hamil dalam melakukan konsultasi langsung dengan bidan. Mereka harus pergi ke Pustu untuk bertemu langsung dengan bidan jika ingin berkonsultasi. Namun, beberapa dusun di Desa Bulu menghadapi kesulitan karena medan yang sulit dilalui oleh kendaraan jika ingin menuju Pustu.

Sulitnya akses jaringan telepon berpengaruh langsung terhadap kemampuan ibu hamil untuk berkonsultasi dengan bidan.(Nisa 2023) Karena jaringan telepon yang tidak memadai, mereka perlu mengunjungi Pustu secara langsung untuk bertemu dengan bidan. Namun, ada masalah tambahan bagi penduduk dusun di Desa Bulu, yaitu medan yang sulit dilalui oleh kendaraan saat hendak menuju Pustu. Hal ini menunjukkan bahwa akses kesehatan yang

memadai menjadi tantangan serius bagi warga maupun petugas pustu.

Kondisi jalan yang sulit dilalui saat hujan dapat membatasi akses, terutama bagi warga di daerah terpencil atau pedalaman seperti Dusun Kampung Baru, salah satu dusun di Desa Bulo yang memprihatinkan karena tidak bisa dilalui mobil. Pasien biasanya harus berjalan kaki, dan saat hujan bahkan motor pun tidak dapat melewati jalan tersebut. Beberapa pasien bahkan harus ditandu oleh warga jika dalam kondisi gawat. Jaraknya ke Pustu ditempuh kurang lebih 2 jam dengan berjalan kaki.

Faktor ekonomi juga memainkan peran penting dalam keputusan ibu hamil mengabaikan pemeriksaan kehamilan yang mungkin tidak dianggap mendesak. Sebagai contoh, ibu hamil yang tinggal jauh dari pusat kesehatan harus menghadapi biaya tambahan untuk transportasi, baik itu motor atau mobil yang digunakan untuk pergi ke Pustu. (Tanjung 2024) Ketika ibu hamil dirujuk dari Pustu atau disarankan untuk memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas oleh bidan, mereka juga harus menempuh perjalanan sekitar 2 jam untuk sampai ke puskesmas. Biasanya, mereka harus menyewa mobil dari warga setempat dengan biaya sekitar 200-300 ribu rupiah.

Kondisi infrastruktur yang sulit dan biaya transportasi yang tinggi dapat menjadi hambatan serius bagi ibu hamil di Desa Bulo untuk mengakses pemeriksaan kehamilan secara teratur. Akses jalan yang sulit dapat membuat perjalanan ke fasilitas kesehatan atau puskesmas menjadi tidak mudah, terutama dalam kondisi cuaca buruk atau musim hujan. Selain itu, sulitnya akses ke jaringan telepon dan internet juga dapat memperburuk situasi, mengingat pentingnya komunikasi yang efektif antara ibu hamil, bidan, atau petugas kesehatan. Jika terjadi keadaan darurat atau perlu konsultasi mendesak, kesulitan dalam mengakses jaringan komunikasi dapat memperlambat atau bahkan menghambat pelayanan yang tepat waktu dan efektif.

Tantangan akses telepon dan internet yang dihadapi oleh bidan di Desa Bulo memang cukup menantang, terutama pada awal bertugas ketika belum ada jaringan internet sama sekali. Situasi ini tentu membuat komunikasi dan konsultasi dengan dokter atau petugas kesehatan lainnya menjadi sulit dan terbatas.

Ketika jaringan internet mulai tersedia dengan koneksi wifi sejak tahun 2023, meskipun ada peningkatan, masih terdapat berbagai kendala yang perlu diatasi. Gangguan sering terjadi terutama saat cuaca buruk atau saat listrik padam, yang dapat mempengaruhi ketersediaan dan kestabilan sinyal internet. Selain itu, harga voucher internet yang tinggi juga menjadi masalah tersendiri, mengingat keterbatasan ekonomi sebagian besar masyarakat Desa Bulo.

Meskipun demikian, kehadiran jaringan internet telah memberikan sedikit bantuan yang berarti bagi bidan dalam menjalankan tugasnya. Ini memungkinkan mereka untuk melakukan konsultasi jarak jauh dengan dokter atau petugas kesehatan di puskesmas, serta memberikan informasi dan edukasi kepada warga Desa Bulo meskipun tidak semua warga dapat mengaksesnya secara menyeluruh.

Perbaikan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung akses internet yang lebih murah dan stabil akan sangat membantu mengatasi tantangan ini di masa mendatang, sehingga bidan dan tenaga kesehatan lainnya dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan efektif kepada masyarakat, terutama ibu hamil dan bayi yang mereka layani.

Koneksi internet memungkinkan bidan untuk melakukan konsultasi dengan dokter atau petugas di puskesmas, yang merupakan aspek penting dalam memberikan perawatan yang lebih baik kepada warga Desa Bulo. Meskipun tidak semua warga dapat mengakses internet secara keseluruhan, kemampuan untuk memberikan informasi penting kepada sebagian warga tetap menjadi suatu kemajuan yang signifikan.

Perkembangan ini menunjukkan pentingnya infrastruktur teknologi informasi yang dapat mendukung layanan kesehatan di daerah terpencil seperti Desa Bulo. Meskipun tantangan masih ada, adanya akses internet memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas perawatan kesehatan dan memberdayakan bidan dalam melakukan tugas mereka dengan lebih efektif.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan infrastruktur dasar di Desa Bulo, termasuk pemeliharaan jalan dan peningkatan aksesibilitas terhadap layanan telepon dan internet. Selain itu, program dukungan seperti layanan transportasi kesehatan atau penggunaan teknologi komunikasi alternatif yang lebih dapat diandalkan dapat membantu mengatasi hambatan ini dan memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan dengan tepat waktu dan efektif.

### 3. Kurangnya Dukungan dan Motivasi

Kurangnya dukungan dan motivasi dari ibu hamil di Desa Bulo tercermin dari beberapa kasus di mana kehamilan tidak direncanakan. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain memiliki anak yang masih kecil. Selain itu, terdapat kasus seorang ibu hamil berusia 43 tahun yang merasa kurang termotivasi karena merasa malu hamil di usia tersebut.

Penting bagi ibu hamil untuk memahami risiko yang terkait dengan kehamilan di atas usia reproduksi. (Yanti and Wirastri 2022) Usia ibu hamil di atas 35 tahun bisa meningkatkan risiko komplikasi seperti hipertensi, diabetes gestasional, dan lainnya, hal ini tidak berarti bahwa kehamilan pada usia ini

selalu berujung pada masalah kesehatan. Sehingga, pemahaman akan risiko ini penting agar ibu hamil dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat dan mendapatkan perawatan prenatal yang baik.

Usia di atas reproduksi ibu memang berisiko tinggi terhadap kesehatan, dengan wanita yang hamil setelah usia 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi terkena komplikasi seperti hipertensi, diabetes gestasional, dan masalah lain yang umum pada usia tersebut.(Parwati 2023) Oleh karena itu, penting bagi bidan untuk memberikan pemahaman kepada ibu hamil mengenai risiko ini dibandingkan dengan mereka yang hamil pada usia reproduksi. Bidan selalu menekankan perlunya perawatan prenatal yang baik dan teratur bagi wanita hamil di atas usia 35 tahun. Pemeriksaan prenatal tepat waktu sangat penting untuk mendeteksi dan mengelola potensi komplikasi selama kehamilan .

Penting juga bagi masyarakat dan penyedia layanan kesehatan di Desa Bulu untuk memberikan dukungan psikososial kepada ibu hamil, termasuk yang berusia lanjut, untuk mengatasi rasa malu atau ketidakpercayaan diri yang mungkin muncul akibat usia kehamilan. Dukungan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan emosional dan fisik ibu hamil serta memperkuat keputusan positif terkait kesehatan mereka dan bayi yang dikandungnya.

Dukungan psikososial ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan emosional ibu hamil, tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan fisik mereka.(Riadi 2024) Dengan merasa didukung, ibu hamil cenderung lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan mereka dan bayi yang dikandungnya.(Keb, Keb, and Biomed 2024) Selain itu, dukungan ini juga dapat memperkuat keputusan-keputusan positif terkait perawatan kesehatan, seperti mengikuti anjuran medis dan menghadiri pemeriksaan kehamilan secara teratur . Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan penyedia layanan kesehatan di Desa Bulu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memahami kebutuhan psikososial ibu hamil, terutama yang berusia lanjut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi yang jelas, mendengarkan dengan penuh pengertian, dan menyediakan sumber daya dukungan yang sesuai.

Pentingnya dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman-teman, dan petugas Pustu, dalam menjaga kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Dukungan sosial yang baik dapat mengurangi tingkat kecemasan yang mungkin dialami ibu hamil, serta membantu mereka tetap fokus dan berkomitmen terhadap perawatan kesehatan mereka dan kesehatan bayi yang dikandung. Ibu hamil yang mengalami kecemasan dapat mencakup berbagai dampak negatif, baik bagi kesehatan mental maupun fisik mereka serta kesejahteraan bayi yang dikandung.

Oleh karena itu bidan desa harus menyampaikan pengetahuan bahwa kecemasan ibu hamil dapat berdampak kepada meningkatnya risiko komplikasi selama kehamilan, seperti tekanan darah tinggi, gangguan makan, atau gangguan pernapasan. Juga Kecemasan ibu hamil dapat berdampak pada kesehatan bayi yang dikandung, termasuk kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, atau gangguan pertumbuhan janin.(Lestari, Hermayanti, and Maryati 2023) Ibu yang mengalami kecemasan selama kehamilan memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan mental pasca melahirkan, seperti depresi pascamelahirkan atau gangguan kecemasan pasca-trauma. Kecemasan yang parah dapat mengganggu kemampuan ibu hamil untuk merawat dirinya sendiri dengan baik, termasuk menjaga diet sehat, berolahraga yang cukup, dan mengikuti perawatan prenatal yang direkomendasikan.

Respons positif dari lingkungan sosial dapat memberikan rasa percaya diri dan dukungan emosional yang dibutuhkan, sehingga memperkuat motivasi ibu hamil untuk aktif dalam mengambil langkah-langkah kesehatan yang diperlukan selama kehamilan.

Hal ini menunjukkan pentingnya untuk tidak hanya memberikan edukasi tentang perawatan antenatal, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, dan psikologis yang mempengaruhi keputusan ibu hamil dalam mengikuti perawatan kesehatan. Dalam praktik kesehatan masyarakat, perlu dilakukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini, termasuk kolaborasi dengan keluarga, masyarakat lokal, dan penyedia layanan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, dukungan, dan aksesibilitas terhadap pemeriksaan kehamilan yang diperlukan.

#### **Strategi Bidan di Desa Bulu Untuk Membina Kepatuhan Ibu Hamil**

Strategi yang dibangun oleh bidan sejak beberapa tahun lalu setelah mendapat tugas di Desa Bulu lambat laun berhasil mengurangi ketidakpatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Banyak ibu hamil di Desa Bulu yang kini sudah datang untuk berkonsultasi. Untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan ibu hamil terhadap perawatan kesehatan, bidan dan petugas kesehatan di desa menggunakan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup strategi dan praktik yang menyeluruh, artinya mereka tidak hanya fokus pada satu aspek saja tetapi mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu hamil secara keseluruhan. Ini mencakup tidak hanya aspek medis, tetapi juga nilai-nilai budaya, tradisi lokal, dan faktor-faktor sosial yang memengaruhi pilihan dan keputusan ibu hamil.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan ibu hamil di Desa Bulu adalah adanya tradisi untuk menjaga keselamatan ibu hamil dan bayi melalui pelaksanaan upacara khusus yang dipimpin oleh tokoh yang dipercayai dalam menolong persalinan. Meskipun dari perspektif medis modern mungkin tidak ada bukti ilmiah yang menunjukkan manfaat langsung dari upacara-upacara tersebut terhadap proses kelahiran, penting untuk dihormati bahwa upacara-upacara ini memiliki nilai signifikan dalam konteks budaya dan sosial masyarakat. Orang yang memiliki kemampuan seperti ini di kenal juga dengan dukun bayi, dukun bayi adalah seseorang yang dianggap memiliki keterampilan dan kepercayaan dari masyarakat untuk membantu dalam proses persalinan serta memberikan perawatan yang sesuai bagi ibu dan anak sesuai dengan kebutuhan lokal.(Parwati 2023)

Sebagai bidan di Desa Bulu, ada kendala yang dihadapi yaitu akses dalam memberikan pelayanan kesehatan karena adanya tradisi-tradisi ini. Beberapa ibu hamil mungkin meyakini bahwa melakukan upacara-upacara tertentu akan mempermudah proses kelahiran atau memberikan perlindungan ekstra bagi ibu dan bayi. Sebagai seorang profesional kesehatan, penting untuk menghormati kepercayaan dan nilai-nilai budaya ini sambil tetap memberikan informasi yang akurat tentang kesehatan ibu hamil.(Ayu Sunarti 2023) Pendekatan yang efektif dalam hal ini adalah dengan berkomunikasi secara terbuka dan mengedukasi secara sensitif tentang praktik-praktik yang dapat mendukung kesehatan ibu dan bayi, sambil tetap menghormati tradisi dan keyakinan lokal.

Pendekatan petugas kesehatan harus secara menyeluruh. Mereka memperhatikan tidak hanya aspek fisik tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan budaya dalam memberikan perawatan dan pendidikan kesehatan. Mereka dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang pentingnya perawatan antenatal, memberikan dukungan emosional dan sosial kepada ibu hamil, serta mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan kepercayaan dalam praktik kesehatan.

Pendekatan berkelanjutan mengindikasikan bahwa upaya ini dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus, bukan hanya sebagai respons sementara. Ini melibatkan perencanaan jangka panjang untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan dapat terus mendukung kepatuhan ibu hamil terhadap perawatan kesehatan antenatal dalam jangka waktu yang lebih panjang.

#### 1. Edukasi yang Berkelanjutan

Penting untuk terus menyampaikan informasi tentang manfaat pemeriksaan kehamilan secara teratur kepada ibu hamil dan keluarga mereka.(Purnama and Hikmah 2023) Edukasi bisa dilakukan tidak hanya saat kunjungan ke Pustu, tetapi

juga melalui kampanye pendidikan kesehatan di masyarakat dan menggunakan media sosial atau teknologi digital(Anon 2024).

Program yang dilakukan bidan desa berharga untuk mendukung kesehatan ibu hamil dan keluarga di Desa Bulu Edukasi dan kunjungan rutin seperti yang bidan desa lakukan sangat penting untuk memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan perawatan yang tepat dan informasi yang mereka butuhkan selama kehamilan mereka.

Bidan desa melakukan kunjungan sebanyak 6 kali selama kehamilan, akan membantu memastikan bahwa perkembangan kehamilan dapat dipantau dengan baik dan masalah potensial dapat dideteksi lebih awal. Selain itu, USG yang dilakukan 2 kali di puskesmas juga penting untuk memantau pertumbuhan dan kesehatan janin.

Melalui Tim Pendamping Keluarga Desa, kunjungan rumah bulanan dan kelas ibu hamil membantu dalam memberikan edukasi langsung kepada ibu hamil dan anggota keluarganya, serta memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang diperlukan selama periode penting ini. Kegiatan seperti ini tidak hanya meningkatkan kesehatan ibu hamil secara keseluruhan tetapi juga memperkuat koneksi dan dukungan sosial di Desa Bulu.

#### 2. Pendekatan Personal dan Empati

Bidan di Desa Bulu selalu membangun hubungan yang lebih dekat dengan ibu hamil, mendengarkan kekhawatiran mereka dengan penuh empati, dan menjelaskan dengan jelas manfaat dari setiap langkah perawatan kesehatan prenatal.

Melalui kegiatan sosial seperti Jumat bersih yang ada di masyarakat, terutama ibu PKK, dalam membersihkan fasilitas umum di desa, pada kegiatan seperti ini bidan desa membangun ikatan yang lebih kuat dengan masyarakat. Ini adalah cara yang baik untuk memperluas peran petugas dari sekadar pemberi layanan kesehatan menjadi bagian integral dalam pelayanan.

Selain itu, kehadiran Bidan desa dalam upacara pesta dan acara sosial masyarakat juga sangat berarti. Ini menunjukkan kepedulian bidan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan petugas kesehatan bersedia untuk mendukung mereka di luar layanan kesehatan rutin. Dengan cara ini, ibu hamil dan masyarakat secara keseluruhan merasa memiliki ikatan kekeluargaan dengan petugas sebagai bidan desa. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan mereka kepada bidan tetapi juga memperkuat dukungan sosial dan emosional yang diperlukan selama masa kehamilan dan persalinan.

Menghadiri acara-acara seperti pernikahan, kematian, dan upacara keagamaan adalah cara yang baik untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Ini juga membantu dalam membangun kepercayaan dan memfasilitasi komunikasi yang lebih

terbuka tentang kesehatan dan masalah lain yang mempengaruhi masyarakat. Dengan terlibat dalam acara-acara ini, bidan dapat lebih memahami kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat, serta menyediakan informasi kesehatan yang relevan dan mendukung. (Rosyida and Latifah 2023)

Selain itu, Komunikasi antara ibu hamil dan bidan menjadi sangat baik sejak usaha yang dirintis oleh suami salah satu bidan di Desa Bulu melibatkan sebagian besar masyarakat. Usaha ini membantu mempererat hubungan dan meningkatkan komunikasi yang efektif dengan masyarakat.

### 3. Menggunakan Teknologi

Penggunaan teknologi seperti sistem pengingat atau aplikasi kesehatan dapat membantu mengingatkan ibu hamil tentang jadwal pemeriksaan mereka. (Lestari 2022) Namun, di masyarakat Desa Bulu, penggunaan teknologi masih sangat terbatas karena keterbatasan jaringan internet dan jaringan telepon. Hal ini berarti bahwa warga Desa Bulu menghadapi kesulitan untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi modern seperti sistem pengingat atau aplikasi kesehatan, karena infrastruktur jaringan yang belum memadai.

Pada tahun 2019, ketika pertama kali bertugas di Desa Bulu, bidan mengalami tantangan besar karena tidak ada jaringan internet sama sekali. Sejak tahun 2023, meskipun sudah ada jaringan internet dengan koneksi wifi, aksesnya tetap sangat sulit terutama saat cuaca buruk yang sering menyebabkan gangguan. Meskipun demikian, bidan merasa bersyukur karena jaringan internet ini sedikit membantu dalam melakukan konsultasi dengan dokter atau petugas di puskesmas, serta memberikan informasi kepada warga Desa Bulu meskipun tidak semua warga bisa mengaksesnya secara keseluruhan.

Untuk menyampaikan informasi, seringkali tidak langsung kepada ibu hamil tetapi melalui tetangga atau anggota keluarga yang memiliki akses internet. Balasan terhadap informasi juga tidak langsung dilihat, melainkan harus menunggu kesempatan mereka untuk mengakses jaringan. Terkadang informasi juga disampaikan melalui orang yang kebetulan akan menuju ke dusun yang jauh dari pustu di Desa Bulu.

### 4. Kolaborasi dengan Masyarakat

Melibatkan tokoh masyarakat dan keluarga dalam mendukung keputusan ibu hamil untuk mengikuti pemeriksaan kehamilan dapat memberikan dukungan yang diperlukan dan memotivasi mereka untuk menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

Dengan upaya yang berkelanjutan dan berbagai pendekatan yang tepat, diharapkan dapat mengurangi tingkat ketidakpatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan dan meningkatkan kesehatan maternal serta perinatal di Desa Bulu.

Pendekatan yang dilakukan oleh bidan terhadap masyarakat, terutama ibu hamil, melibatkan kerjasama dengan pejabat daerah setempat, seperti kepala desa. Upaya yang dilakukan oleh bidan memberikan manfaat tidak hanya bagi ibu hamil, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan petugas kesehatan di Desa Bulu. Kepala desa yang aktif dan peduli terhadap warga Desa Bulu sering berinteraksi dengan bidan karena terlibat dalam penyediaan layanan kesehatan sebagai bagian dari program desa.

Serta program yang di canangkan Desa "satu ibu hamil satu ibu kader" yang melibatkan para ibu kader Posyandu merupakan inisiatif yang sangat cerdas dan bermakna. Melalui program ini, saya berharap tidak hanya memperluas jangkauan edukasi kesehatan kepada ibu hamil melalui jaringan kader yang sudah terlatih, tetapi juga membangun keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya kesehatan ibu dan anak. (Yusriani 2022)

Pentingnya melibatkan ibu kader Posyandu sebagai pendamping atau mentor bagi ibu hamil. Dengan adanya dukungan tambahan dan motivasi dari ibu kader, ibu hamil didorong untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur di Pustu, Puskesmas, atau bahkan rumah sakit. Hal ini penting karena ibu kader yang terlatih dapat memberikan informasi yang lebih mudah dipahami dan mendukung dalam mengatasi potensi hambatan atau kekhawatiran yang mungkin dialami oleh ibu hamil terkait perawatan kesehatan mereka. Dengan demikian, melibatkan ibu kader Posyandu memberikan manfaat dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman ibu hamil terhadap perawatan kesehatan selama kehamilan mereka.

Melalui kegiatan orientasi P4K yang melibatkan desa, dapat menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya perawatan prenatal yang teratur dan berkualitas. (Salsabila 2024) Hal ini dapat memberikan dorongan yang signifikan bagi ibu hamil untuk mengutamakan kesehatan mereka sendiri dan kesehatan janin mereka. Dengan demikian, kegiatan orientasi P4K tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang perawatan prenatal, tetapi juga mendorong ibu hamil untuk secara aktif mencari perawatan kesehatan yang diperlukan selama kehamilan mereka, dengan harapan meningkatkan hasil kesehatan bagi ibu dan bayi. (Yulviana, Andriyani, and Ristica 2024)

Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkuat jejaring kesehatan masyarakat di tingkat desa tetapi juga memungkinkan bidan utamanya saya dan teman bidan serta perawat yang ada di Desa Bulu untuk memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan cakupan dan kualitas perawatan kesehatan maternal di komunitas tersebut. Saya pun berharap dengan adanya program ini dapat membangun fondasi yang kuat untuk kesehatan masa

depan ibu dan anak-anak di Desa Bulu.

#### KESIMPULAN

Penelitian yang bidan lakukan mengenai Strategi Bidan Desa dalam Meningkatkan Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care di Pustu Desa Bulu, beberapa hal yang disimpulkan: Faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan sangat bervariasi. Seperti, kendala ekonomi menjadi hambatan utama karena biaya transportasi yang tinggi untuk mencapai pustu maupun puskesmas, aksesibilitas, kepercayaan terhadap perawatan tradisional juga dapat mempengaruhi keputusan ibu hamil untuk tidak mengikuti pemeriksaan kehamilan secara rutin, Kurangnya dukungan sosial dan motivasi ibu hamil. Untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan ibu hamil terhadap perawatan kesehatan, bidan dan petugas kesehatan di Desa Bulu menggunakan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya memusatkan perhatian pada satu aspek saja, melainkan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu hamil secara menyeluruh. Ini mencakup tidak hanya aspek medis, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai budaya, tradisi lokal, dan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pilihan dan keputusan ibu hamil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbida, Mudrikah Syalwa, and Wahyu Indah Dewi Aurora. 2024. "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan Di Kota Jambi." *Jambi Medical Journal*.
- Anon. 2024. "Bidan Desa : Edukasi Kesehatan Ibu Hamil - Menjaga Kesehatan Janin dan Ibu Hamil." *BKKBN*. Retrieved December 24, 2024 (<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/12121/intervensi/777371/bidan-desa-edukasi-kesehatan-ibu-hamil-menjaga-kesehatan-janin-dan-ibu-hamil>).
- Aryaneta, Yenni. 2024. "Pendampingan Kelas Ibu Hamil Dalam Memberikan Motivasi Anc Berkualitas, Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Janin." *Jurnal Pendekar Nusantara* 1(2).
- Ayu Sunarti, S. 2023. "Bab 2 Identifikasi Masalah Kebidanan." *Pengantar Kebidanan Komunitas* 13.
- Gultom, Risa Tantry, Yohana Simbolon, and Hotmauli Sitanggang. 2024. "Hubungan Dukungan Emosional Bidan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Proses Kala I Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2023." *Jurnal Anestesi* 2(1):52–61. doi: 10.59680/anestesi.v2i1.731.
- Keb, Laras Putri Gamagitta, S. Keb ., Bd ., M., Nindi Kusuma Dewi Keb S. Keb ., Bd ., M., and dr Anditri Weningtyas Biomed M. 2024. *Panduan Olahraga Bagi Ibu Hamil*. Penerbit: Kramantara JS.
- Lestari, Selvia, Yanti Hermayanti, and Ida Maryati. 2023. "Dampak Ketakutan Terhadap Proses Intranatal." *Journal of Telenursing (JOTING)* 5(2):3128–36.
- Lestari, Widi. 2022. "Aplikasi Monitoring Antenatal Care Ibu Hamil Dengan Perangkat Mobile Di Pelayanan Kesehatan: Literatur Review." *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* 10(1):45–50. doi: 10.54004/jikis.v10i1.46.
- M.Kes, Bdn Rita Afni, SST, Bdn Juli Selvi Yanti M.Kes SST, Bdn Miratu Megasari M.Kes SST, and Bdn Intan Widya Sari M.Kes SST. 2024. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan (Teori)*. Media Pustaka Indo.
- Nisa, Lusy Ainun. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Ibu Hamil Dalam Mengambil Keputusan Untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Mancak Kabupaten Serang- Banten Tahun 2022." bachelorThesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES.

Kolaborasi dengan masyarakat setempat, pemanfaatan teknologi, pendekatan personal yang memperhatikan kebutuhan individu, empati, serta penyediaan edukasi yang berkelanjutan juga menjadi bagian integral dari pendekatan ini. Dengan demikian, pendekatan holistik dan berkelanjutan ini dirancang untuk mengoptimalkan perawatan kesehatan ibu hamil di Desa Bulu.

#### SARAN

Diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi bidan dalam mengatasi tantangan ketidakpatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya secara rutin.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami sebagai petugas kesehatan di Desa Bulu, termasuk Bapak Kepala Desa beserta jajarannya yang telah mendukung program-program kami, baik secara materi maupun non-materi. Terima kasih juga kepada seluruh masyarakat Desa Bulu, khususnya para ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden, serta kepada rekan-rekan seperjuangan kami sebagai petugas kesehatan di Desa Bulu serta ibu-ibu kader yang selalu solid dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

- Parwati, Dewi. 2023. "Asuhan Kebidanan Komunitas." *PENERBIT FATIMA PRESS* 187.
- Purnama, Yati, and Eti Noviatul Hikmah. 2023. "Edukasi Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Rutin Di Tenaga Kesehatan Di Kelurahan Kendo Kota Bima Tahun 2024." *Jurnal Pengabdian Kesehatan (JUPKes)* 3(1):62–67. doi: 10.52317/jupkes.v3i1.588.
- Riadi, Bernadeta Winona Lalita. 2024. "Kecemasan Pada Primigravida: Peran Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial." *Journal of Social and Economics Research* 6(1):651–58. doi: 10.54783/jser.v6i1.341.
- Rohaeni, Ela, and S. ST. 2023. "Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan Trimester I-ii." *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Untuk Ibu Dan Generasi Sehat* 83.
- Rosyida, Desta Ayu Cahya, and Anik Latifah. 2023. "Buku Ajar Kebidanan Komunitas."
- Salsabila, Khaira Ummah. 2024. "Implementasi Pengelolaan Dana BOK Di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Program UKM Esensial Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2022." PhD Thesis, Universitas Jambi.
- Siti, Siti Komariyah, and Aurelia Intan Fitriani Fitriani. 2022. "Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil." *JCS* 4(3). doi: 10.57170/jcs.v4i3.58.
- Tanjung, Yurisna. 2024. *Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga*. umsu press.
- Ulfah, Mariah, Munawir Yusuf, and Sri Mulyani. 2023. *Menuju Kehamilan Yang Sehat Dan Bahagia*. Penerbit NEM.
- Yanti, Eka Mustika, and Dwi Wirastri. 2022. *Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*. Penerbit NEM.
- Yulviana, Rina, Rika Andriyani, and Octa Dwienda Ristica. 2024. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Pranikah Dan Prakonsepsi: Untuk Mahasiswa S1 Kebidanan*. Penerbit NEM.
- Yusriani, Yusriani. 2022. "Monograf Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19."